

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu realita kependidikan yang telah membudaya dikalangan sebagian bangsa, terutama dikalangan sebagian besar umat Islam yang merupakan golongan mayoritas di Indonesia ini adalah pesantren. Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian atau disebut tafaqquh fiddin. Islam di Indonesia akan cacat apabila ia tidak mampu memberikan penjelasan mengenai tantangan pembangunan dan dorongan serta pedoman bagi pemeluknya untuk berpartisipasi dalam pembangaunan nasional dengan penuh tanggung jawab. Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam harus dapat menjadi salah satu pusat studi pembaharuan pikiran dalam Islam yang dimaksud. (Ali Idrus 2009:94)

Penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri dibawah pimpinan kyai atau ulama dibantu oleh beberapa ustadz yang hidup bersama ditengah – tengah para santri dengan mesjid sebagai pusat kegiatan peribadatan agama, gedung sekolah sebagai pusat kegiatan belajar, dan pondok sebagai pusat tempat tinggal para santri. Sistem pendidikan pesantren juga terdiri atas unsur – unsur dan nilai – nilai yang merupakan satu kesatuan. Kualitas dari dinamika suatu sistem pendidikan pesantren sangat tergantung pada kualitas para pengasuhnya dan bobot interaksi antara unsur- unsurnya, terutama orientasi unsur – unsur organiknya atau para pelakunya dalam menghadapi tantangan pembangunan nasional dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Ali Idrus 2009:95)

Syekh Muhammad Dahlan Lahir di Hasahatan Jae, Sibuhuan pada tahun 1904 M. Dia wafat pada tahun 1973. Orang tuanya, H. Abdur al-Rahman, seorang saudagar kaya dan sangat terkenal di Kesultanan Barumun.

Namun sayang, bakat dagang ayahnya tidak diwarisi oleh Syeikh Hasibuan namun demi meneruskan tradisi ekonomi dan perdagangan keluarga dia memberikan tanggung jawab regenerasi kepada H. Baginda Soadun Hasibuan yang menguasai perputaran ekonomi di Kesultanan Barumun.

Dia merupakan alumni dari Pondok Pesantren Galanggang Sibuhuan dengan guru besar H. Muhammad Shaleh Mukhtar. Setelah menamatkan studinya di sana, dia melanjutkan studinya di Kesultanan Langkat, tepatnya di Madrasah Aziziyah Tanjung Pura dengan kekhususan pada sastra.

Antara tahun 1920-1926, dia melanjutkan studinya di Mekkah dan kembali Indonesia dan mulai mengembangkan ilmunya di Maktab Syariful Majalis di Galanggang Sibuhuan. Pada tahun 1937 dia mengajar di Kampung Keling, Pematang Siantar. Namun, atas desakan masyarakat di Kesultanan Barumun, dia diminta kembali untuk membangun masyarakat di Barumun dan sekitarnya.

Di sana dia Membangun sebuah institusi pendidikan yang sangat spektakuler dengan nama Jam'iyah al-Muta'allimin. Dari namanya bisa diartikan sebagai Universitas Mahasiswa. Namun paska kemerdekaan Indonesia, institusi ini menjadi mengerdil dengan sekedar setingkat pondok pesantren.

Pondok tersebut yang dikenal dengan Pondok Aek Hayuara, menjadi center of excelent yang sangat terkenal di kesultanan tersebut karena menyediakan sistem pendidikan di berbagai

level. Salah satu level adalah pondok dalam yang mahasiswanya terdiri dari orang dewasa yang sudah menikah, janda maupun duda. Pendidikan untuk semua umur digagas melalui pondok ini.

Kemasyhuran pondok ini tidak saja di Kesultanan Barumun, tapi juga ke seantero Tanah Batak dan bahkan Sumatera. Mahasiswa-mahasiswa dari berbagai bahasa di Sumatera berduyun-duyun berdatangan di setiap pembukaan tahun ajaran baru.

Namun, pada zaman Jepang pondok ini mengalami kemunduran secara ekonomi akibat 'malaise' yang mengundang simpati dari pemimpin-pemimpin negeri. Tercatat Sultan Deli dari Kesultanan Deli kemudian berinisiatif untuk mensubsidi pondok ini. Inisiatif ini juga diikuti oleh Sultan dari Kesultanan Asahan dan Raja dari Kesultanan Kotapinang.

Pada zaman kemerdekaan, dia kemudian melakukan pembaharuan di pondok tersebut dengan memasukkan kurikulum yang up to date. Selain menjadi tokoh pendidikan di Kesultanan Barumun, dia juga aktif membangun UNUSU atau Universitas NU Sumatera Utara di Tapanuli. Melalui sentuhannya beberapa anak muridnya menjadi tokoh pendidikan di mana-mana. Di antaranya Tuan Mukhtar Muda dan Tuan Ridho di UNUSU, H. Ja'far dengan membuka lembaga pendidikan baru yang bernama Pondok Lubuk Soripada di Tangga Bosi.

Syekh Muhammad Dahlan termasuk salah satu Ulama yang memperkokoh ajaran Islam di Tanah Batak khususnya dibagian Tapanuli bagian selatan. Syekh Muhammad Dahlan belajar di Makkatul Mukarromah, karena kepintarannya diangkat menjadi Guru disekolah tempatnya belajar selama lima tahun, kemudian kembali ke tanah air, mengajar di Pesantren Tanjungpura. Masyarakat Sibuhuan memintanya untuk kembali kekampung untuk membuka Pesantren di Sibuhuan. Didirikan pesantren dengan nama "Syariful Majlis" yang bertempat di Galanggang Sibuhuan, berhubung karena lokasi pesantren ini terlalu sempit, dipindahkanlah pesantren ini ke Banjar Kubur. Didirikanlah Pesantren ini resmi pada tahun 1938 dengan nama Pesantren Aek

Hayuara. Setelah Wafat Syekh Muhammad Dahlan pada Tahun 1973, pesantren ini dinamakan sesuai dengan Nama pendirinya yaitu Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan.

Pondok pesantren ini dinamakan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan, sesuai dengan nama pendirinya Yaitu Allahyarham Syekh Muhammad Dahlan, Aek Hayuara adalah letak pesantren ini, dekat Sungai dalam bahasa mandailing "aek" artinya "sungai" dan Hayuara artinya "beringin", dahulu lokasi pesantren ini banyak pohon beringin. Sibuhuan adalah ibukota kecamatan Barumon.

Berangkat dari pemaparan mengenai latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Di Sibuhuan Padang Lawas (1990 – 2013)”**. Alasan Tahun 1990 karena pada tahun 1990 merupakan peralihan kepemimpinan dari Syekh Mukhtar Muda Nasution kepada anak kandung dari Syekh Muhammad Dahlan Hasibuan yang bernama KH.Nukman Hasibuan hingga saat ini, dan peneliti ingin meneliti perkembangan pesantren ini selama dibawah kepemimpinannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang Berdirinya pondok pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara
2. Sistem pendidikan di Pondok Pesantren pada masa Kepemimpinan KH. Nukman Sibuhuan 1990-2013
3. Perkembangan Pondok Pesantren pada masa Kepemimpinan KH. Nukman Sibuhuan 1990-2013

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya ruang lingkup yang akan dibahas, sehingga dalam hal ini mengharuskan peneliti untuk membatasi permasalahan yang ada agar penulisan ilmiah ini dapat lebih terarah. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada **Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Di Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas(1990 – 2013).**

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan.
2. Bagaimana sistem pendidikan di Pondok Pesantren pada masa Kepemimpinan KH. Nukman Sibuhuan 1990-2013
3. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren pada masa Kepemimpinan KH. Nukman Sibuhuan 1990-2013

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan.

2. Untuk mengetahui sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren pada masa Kepemimpinan KH. Nukman Sibuhuan 1990-2013
3. Untuk mengetahui perkembangan Pondok Pesantren pada masa Kepemimpinan KH. Nukman Sibuhuan 1990-2013

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat menjadi sumber bahan bacaan khususnya bagi jurusan sejarah.
2. Menambah wawasan bagi masyarakat Padang Lawas secara khusus mengenai sejarah berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan.
3. Penelitian ini menambah pengetahuan penulis dimana penulis pernah menimba ilmu pengetahuan di pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan.
4. Memberikan informasi tentang pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan kepada masyarakat luas